

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Kajian Teori dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian teori yaitu, budaya, gaya hidup, dan minimalisme, teknologi digital, generasi milenial.

1. Budaya

a) Pengertian Budaya

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, merupakan bentuk jamak dari kata budhhi yang memiliki arti budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, budaya dikenal dengan kata culture, berasal dari bahasa latin yaitu *colere*, yang memiliki arti mengolah atau mengerjakan. Kata culture juga diterjemahkan menjadi kultur dalam bahasa Indonesia.

Budaya sangat melekat dalam kehidupan kita dan terdapat di seluruh negara serta memiliki berbagai macam perbedaan budaya di setiap negara. Sir Edward B. Tylor dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture* (1871:1) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan budaya adalah :

“the complex whole which includes knowledge, belief, art, law, morals, custom, and any other capabilities acquired by man as a member of society”

Terjemahan : kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian , moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut seorang antropolog James P. Spradley budaya adalah :

"Culture is the acquired knowledge people use to interpret experience and generate behavior."

Terjemahan : Budaya adalah pengetahuan yang diperoleh orang yang digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan menghasilkan perilaku.

Berdasarkan kutipan-kutipan menurut para ahli di atas kita mengerti bahwa budaya adalah sesuatu yang mencakup hampir seluruh aspek dalam kehidupan kita sebagai manusia dan juga luasnya budaya menjadikan masyarakat dari berbagai negara mempunyai hal yang bisa dibagi untuk bersama sama dalam merasakan budaya baik negeri sendiri maupun budaya negara lain. Budaya lah yang membuat hidup manusia menjadi lebih beragam dan mempererat kebersamaan dalam hidup. Budaya membuat kehidupan manusia menjadi lebih beragam dan kaya akan perbedaan dan kaya akan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan, sebagai anggota masyarakat sangat penting bagi kita untuk mengakui budaya kita masing-masing terlepas dari perbedaan karena tanpa budaya, hidup manusia tidak akan beragam.

b) Ciri-ciri Budaya

Dikutip website yang berjudul pengertian budaya dan ciri-ciri budaya terdapat beberapa ciri-ciri budaya, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Mampu Dimiliki Bersama

Budaya dibentuk dan dikembangkan bersama oleh sekelompok orang yang eksklusif. Artinya tidak hanya secara individu, tetapi sekelompok warga yang eksklusif. Berdasarkan pernyataan di atas kita mengerti bahwa budaya bisa berkembang jika ada sekelompok orang yang eksklusif, dengan demikian kita bisa mengerti bahwa budaya dapat dibentuk dan dikembangkan oleh sekelompok orang baru sehingga banyak sekali budaya baru yang kita lihat dari tahun ke tahun.

2) Budaya Bersifat Adaptif

Kebudayaan tidak hanya meneruskan apa yang telah menjadi kebiasaan masyarakat tertentu, tetapi juga perlu memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Dari penjelasan di atas kita bisa mengerti bahwa budaya harus terus menerus berkembang dan beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi karena mulai zaman sekarang sudah banyak yang berkembang menjadi budaya baru yang dibentuk dan dikembangkan oleh sekelompok orang-orang yang mempunyai visi untuk melakukan perubahan dalam hal budaya.

3) Budaya Dipelajari dan Diwariskan

Budaya adalah proses hubungan sosial yang dapat dipelajari dan diwariskan. Melalui proses inilah dimungkinkan untuk menyampaikan budaya dari masyarakat ke berbagai individu. Berdasarkan penjelasan di atas bisa dimengerti bahwa alasan mengapa budaya yang sudah lama dibentuk oleh leluhur masih dilestarikan sampai sekarang adalah karena budaya dapat dipelajari dan diwariskan serta dikembangkan agar generasi yang mendatang bisa ikut merasakan budaya dan melestarikannya. Kita mempunyai peran penting sebagai masyarakat dalam menyampaikan budaya ke berbagai individu serta mempelajari budaya agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai budaya dan mengajarkannya serta mewarisi budaya kepada anak masa mendatang untuk melestarikannya.

c) Fungsi Budaya

Dikutip dari sebuah website yang berjudul pengertian ciri dan fungsi budaya terdapat fungsi-fungsi budaya sebagai berikut :

1) Sebagai Batas

Budaya bertindak sebagai penentu batas, yang berarti bahwa budaya menciptakan perbedaan atau apa yang membuat organisasi unik dan membedakannya dari organisasi lain. Berdasarkan penjelasan di atas bisa dimengerti bahwa budaya mempunyai banyak perbedaan bagi masing-masing organisasi, perbedaan itulah yang membuat budaya menjadi luas. Sebagai contoh adalah perbedaan budaya Indonesia dengan budaya Jepang, kedua negara memiliki budaya tetapi memiliki perbedaan budaya yang unik.

2) Sebagai Identitas

Budaya memberikan rasa identitas kepada anggota organisasi. Dari pernyataan di atas bisa kita lihat bahwa budaya mempunyai identitas yang dapat dijadikan sebagai penanda perbedaan antara bangsa atau organisasi masyarakat. Memberikan rasa identitas kepada anggota organisasi atau bangsa masyarakat membuat budaya menjadi lebih kuat dalam hal perbedaan identitas antara bangsa atau organisasi masyarakat kepada satu dengan lainnya.

3) Sebagai Komitmen

Budaya memfasilitasi lahirnya komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar dari kepentingan individu. Berdasarkan penjelasan di atas bisa dimengerti bahwa budaya melahirkan komitmen untuk masyarakat hidup bersama berkelompok yang lebih besar dari kepentingan individu. Komitmen ini yang menyatukan masyarakat untuk hidup dengan budaya serta berkomitmen untuk melestarikannya dan mewarisinya kepada generasi mendatang. Komitmen dalam budaya sangat penting bagi masyarakat untuk diingat karena dengan budaya, kita bisa hidup kaya dengan tradisi budaya dan beragam budaya yang patut dilestarikan agar generasi mendatang bisa merasakan dan juga ikut membantu melestarikan budaya.

4) Sebagai Stabilitas

Budaya meningkatkan stabilitas sistem sosial. Berdasarkan pernyataan di atas bisa kita lihat bahwa budaya berperan dalam meningkatkan stabilitas sistem sosial. Budaya membuat masyarakat menyadari terhadap sesuatu yang lebih besar dari kepentingan individu serta merangkul perbedaan dalam masyarakat. Oleh karena itulah mengapa budaya meningkatkan stabilitas sistem sosial. Budaya meningkatkan stabilitas sistem sosial karena budaya menciptakan tempat untuk masyarakat berinteraksi sosial terhadap sesama dan membangun sebuah kelompok di masyarakat untuk melestarikan budaya, disini bisa dimengerti bahwa dengan bersama-sama hidup secara kelompok masyarakat yang merangkul budaya menjadikan stabilitas sistem sosial meningkat.

5) Sebagai Pembentuk Sikap dan Perilaku

Budaya bertindak sebagai mekanisme pembuatan makna dan kontrol yang memandu dan membentuk sikap dan perilaku individu. Berdasarkan penjelasan diatas bisa kita lihat bahwa budaya berperan penting dalam memandu serta membentuk sikap dan perilaku individu, bisa dimengerti bahwa budaya memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam memandu dan membentuk sikap dan perilaku individu. Contoh dari hal ini adalah jika individu meninggalkan negara lahirnya dan pindah ke negara lain, sikap dan perilaku individu akan berubah karena pengaruh budaya negara lain yang membentuk sikap dan perilaku individu sesuai dengan budaya negara lain itu tersebut.

2. Gaya Hidup

a) Pengertian Gaya Hidup

Setiap manusia memiliki gaya hidup di dalam hidupnya dan setiap gaya hidup yang diterapkan sangat berbeda dengan individu lain. Menurut Kotler dan Keller (2008:224) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat, dan opininya.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya, yang dimaksud dengan gaya hidup menurut Plummer (1983:131) adalah :

lifestyles is widely identified as a way of life that is identified by how people spend their time (activity), what they consider important in their environment (interest) and what they think about themselves and also the surrounding world (opinion).

Terjemahan : gaya hidup adalah cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seorang individu menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam kehidupan lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dirinya dan juga dunia (opini).

Berdasarkan pernyataan di atas bisa kita lihat bahwa gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Peran aktivitas, ketertarikan dan opini juga sangat berpengaruh dalam gaya hidup seseorang serta dengan peran kemajuan teknologi yang memengaruhi gaya hidup individu untuk menggambarkan keseluruhan dirinya untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara berbeda dengan yang lain dengan tujuan terlihat lebih baik dari individu lainnya. Contohnya seorang individu yang mempunyai akun sosial berisi tentang gaya hidupnya yang berbeda dari yang lain dengan tujuan terlihat lebih baik dari individu lainnya.

b) Indikator Gaya Hidup

Menurut (Mandey, 2009:93) dijabarkan menjadi tiga yaitu :

1. Kegiatan (*Activity*)

Gaya hidup seseorang sangat dilihat dari kegiatan yang seseorang itu lakukan dalam kehidupannya sehari-hari dan dari seseorang itu menghabiskan waktunya. Kegiatan atau aktivitas berperan besar untuk mengetahui gaya hidup seseorang karena dari kita lihat kegiatan

atau aktivitas seseorang dalam bagaimana ia menghabiskan waktunya dan apa kegiatan yang dilakukannya untuk mengisi waktu luang serta apa yang dibelinya atau digunakan untuk hidupnya, kita bisa mengetahui gaya hidup seseorang itu tersebut.

2. Minat (*Interest*)

Objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Minat berupa kesukaan dan kegemaran yang mempengaruhi gaya hidup seseorang dalam bertindak untuk memilih bagaimana gaya hidupnya menurut minatnya. Minat juga bisa menjadi prioritas dalam hidup seseorang untuk pengambilan keputusan dalam gaya hidup. Dengan minat sebagai faktor pengaruh seseorang dalam pengambilan keputusan, digabung dengan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengisi waktu luang yang terdorong oleh minat menghasilkan gaya hidup seseorang yang dipengaruhi oleh minat yang berupa kesukaan dan kegemaran seseorang.

3. Opini (*Opinion*)

Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif. Gaya hidup seseorang juga dilihat dari opininya tentang apa yang mereka pikirkan tentang dirinya dan juga dunia. Cara seseorang berpikir tentang apa opininya terhadap dirinya serta terhadap situasi yang sedang berlangsung di dunia sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang itu tersebut. Pandangannya dan perasaannya terhadap dirinya dan dunianya sangat berpengaruh dalam gaya hidupnya.

c) Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang sangat dilihat dari apa kegiatan seseorang itu lakukan dalam kehidupannya sehari-hari dan bagaimana seseorang itu menghabiskan waktunya, oleh karena itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang. Menurut Armstrong faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga, dan kebudayaan (Nugraheni, 2003:15). Dari pernyataan di atas bisa dimengerti bahwa terdapat faktor (internal) yang berasal dari dalam diri individu dan faktor (eksternal) yang berasal dari luar. Terdapat penjelasan untuk masing-masing faktor. Berikut adalah faktor internal yang dijelaskan oleh Nugraheni (2003) sebagai berikut :

1. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan pernyataan di atas bisa dilihat bahwa sikap sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Tanggapan kita terhadap sesuatu akan berdampak pada bagaimana gaya hidup kita nantinya. Bisa dilihat juga bahwa tradisi, kebiasaan, kebudayaan serta lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang kuat dalam gaya hidup seseorang.

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek. Dari penjelasan di atas bisa dipahami

bahwa pengalaman dan pengamatan membantu seseorang mempelajari semua tindakannya di masa lalu dan membentuk pandangan yang baru dalam hidupnya untuk membangun gaya hidupnya. Pengaruh pengalaman dan pengamatan sangat penting dalam faktor yang mempengaruhi gaya hidup.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Kepribadian juga memiliki pengaruh untuk gaya hidup karena setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda sama dengan kepribadian dari setiap individu yang masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda dari satu dengan yang lainnya. Dari perbedaan kepribadian masing-masing individu, terdapat gaya hidup yang mereka bentuk dari hasil pengaruh kepribadian setiap individu. Karakteristik individu dan juga cara berperilaku individu menjadi pengaruh dalam gaya hidup setiap individu.

4. Konsep Diri

Dilihat dari cara individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Berdasarkan pernyataan di atas bisa kita lihat bahwa konsep diri berperan penting dalam faktor gaya hidup seseorang. Bagaimana individu memiliki konsep terhadap dirinya akan mempengaruhi bagaimana gaya hidup yang akan di pilihnya. Setiap individu memiliki konsep diri yang mereka pegang masing-masing, konsep diri setiap individu akan mempengaruhi faktor gaya hidupnya.

5. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa

contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis. Dilihat dari pernyataan di atas bisa dimengerti bahwa motif sangat berpengaruh dalam gaya hidup seseorang. Apa motif yang dipilih individu akan mengarah pada gaya hidup yang diinginkan. Motif yang dimiliki oleh setiap individu akan mempengaruhi bagaimana gaya hidup yang akan dibentuknya. Setiap individu memiliki motif yang berbeda, perilaku dan kepribadian individu akan mempengaruhi motif yang dimiliki

6. Persepsi

Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia. Disini bisa dimengerti bahwa persepsi seseorang sangat mempengaruhi faktor gaya hidup karena dengan persepsi, seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi yang ada di dunia sama seperti gaya hidup seseorang yang bisa dipilih dan diatur. Persepsi seseorang akan mengarahkannya kepada gaya hidup yang mereka pilih dan informasi yang mereka atur. Pandangan seseorang terhadap dunia akan mempengaruhi bagaimana mereka membentuk gaya hidup yang mereka pilih dan mereka atur.

Selanjutnya terdapat faktor eksternal yang dijelaskan oleh Nugraheni (2003) berikut adalah faktor eksternal :

1. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok di mana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok

tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas bisa dimengerti bahwa faktor gaya hidup juga dapat dipengaruhi oleh luar individu. Kelompok referensi memiliki pengaruh terhadap gaya hidup seseorang karena dilakukan secara berkelompok, dengan dilakukannya secara kelompok, pengaruh yang akan didapat oleh individu akan mengarahkannya kepada gaya hidup tertentu.

2. Keluarga

Keluarga adalah tempat awal setiap individu dalam kehidupannya dan keluarga juga yang paling mempengaruhi perilaku dan kepribadian setiap individu karena keluarga adalah tempat pertama setiap individu membentuk perilaku dan kepribadiannya. Peran orang tua yang mengasuh anaknya akan membentuk serta mempengaruhi gaya hidup anak tersebut karena pembentukan perilaku dan kepribadian berdasarkan pola asuh orang tua. Dari perilaku dan kepribadian terdapatlah kebiasaan yang dimiliki oleh anak yang akan mempengaruhi gaya hidupnya kedepan.

3. Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak. Berdasarkan pernyataan di atas bisa dimengerti bahwa kebudayaan memiliki peran yang besar dalam faktor yang mempengaruhi gaya hidup. Cara kita hidup sebagian besar mencakup kebudayaan, karena sebagai individu anggota masyarakat kita memperoleh pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan. Bisa dilihat bahwa kebudayaan sangat mempengaruhi faktor gaya hidup kita sebagai anggota masyarakat.

3. Minimalisme

a) Pengertian Minimalisme

Minimalisme sudah ada sejak lama tetapi masih banyak yang tidak mengenal istilah minimalisme, masih banyak yang merasa asing jika mendengar istilah minimalisme ini. Dalam bukunya yang berjudul *Goodbye, Things: The New Japanese Minimalism* (2015) yang dimaksud dengan minimalisme menurut Fumio Sasaki adalah :

the process of identifying what is essential in your life and having the courage to eliminate the rest. When you remove the unnecessary, you free up your time and capacity to focus on the things that truly matter in your life.

Terjemahan : proses mengidentifikasi apa yang penting dalam hidup Anda dan memiliki keberanian untuk menghilangkan sisanya. Ketika Anda menghapus yang tidak perlu, Anda membebaskan waktu dan kapasitas Anda untuk fokus pada hal-hal yang benar-benar penting dalam hidup Anda.

Joshua Becker, dalam blog populernya yang berjudul *Becoming Minimalist* menjelaskan yang dimaksud dengan minimalisme ialah :

Minimalism is the intentional promotion of the things we most value and the removal of everything that distracts us from it.

Terjemahan : minimalisme adalah promosi yang disengaja untuk hal-hal yang paling kita hargai dan menyingkirkan segala sesuatu yang mengalihkan perhatian kita darinya.

Berdasarkan kutipan di atas bisa kita lihat bahwa seseorang bisa disebut minimalis jika seseorang benar-benar mengetahui apa yang penting dalam hidupnya dan tetap mempertahankan hal tersebut untuk dirinya. Pemikiran sederhana tentang bagaimana menjalani hidup dengan memilih memikirkan apa yang penting dan membuang pikiran yang tidak penting serta menyingkirkan barang-barang yang sudah tidak diperlukan lagi adalah bagaimana gaya hidup seorang minimalis.

Bisa dipahami bahwa minimalisme adalah sebuah pandangan seseorang terhadap dirinya untuk memilih hidup yang mengarah kepada hal-hal yang penting untuk hidupnya dan membuang pikiran-pikiran tidak penting yang membebani hidupnya serta membersihkan barang-barang yang tidak diperlukan dengan harapan memberi manfaat yang baik dan mengubah pandangan dalam menjalani kehidupan serta membentuk gaya hidup yang baik dan tentram. Mulai abad ke-21 ini dengan peran kemajuan teknologi secara digital, mulai banyak yang mengenal gaya hidup minimalisme dan tertarik untuk menerapkannya karena banyaknya informasi yang bisa diperoleh dari berbagai macam sumber seperti internet mengenai gaya hidup tersebut dan manfaat yang disampaikan oleh banyak orang yang sudah menerapkannya dan memberi saran dan pengalaman yang mereka alami saat menerapkannya melalui artikel, media sosial, buku serta YouTube.

Pengaruh Fumio Sasaki dan Marie Kondo juga menjadi salah satu penggerak naiknya pengikut gaya hidup minimalisme dengan masing-masing menyampaikan karya bukunya yang berdasarkan minimalisme lalu kemudian terjual laris sehingga meningkatkan ketertarikan seseorang untuk menerapkan gaya hidup minimalisme serta memahami gaya hidup tersebut. Berkat Fumio Sasaki dan Marie Kondo serta kemajuan teknologi secara digital, istilah minimalisme sudah mulai banyak yang mengetahui terutama generasi milenial dan generasi Z karena sudah terdapat banyak informasi mengenai gaya hidup minimalisme yang diperoleh melalui internet.

b) Konsep Minimalisme Jepang

Terdapatnya konsep-konsep minimalisme yang berasal dari Jepang yaitu :

1. *Danshari* (断捨離)

Dikutip dari artikel website Orb Data yang berjudul *Danshari – The age of minimalist monitoring* ditulis oleh Simon Barnes yang dimaksud dengan *Danshari* ialah :

Danshari is a Japanese concept meaning to declutter. It is formed of 3 ideograms (断捨離), meaning “refuse”, “dispose” and “separate”.

Terjemahan : *Danshari* adalah konsep Jepang yang berarti merapikan. Terbentuk dari 3 ideogram yang berarti “menolak”, “membuang” dan “memisahkan”.

Berdasarkan kutipan di atas bisa kita lihat bahwa *Danshari* merupakan konsep Jepang yang berarti merapikan yang juga termasuk hal yang terdapat dalam konsep gaya hidup minimalisme. Terbentuk dari tiga ideogram yang berarti menolak, membuang dan memisahkan, membuat *Danshari* termasuk sebagai konsep minimalisme Jepang karena bagian dari hidup sebagai minimalis adalah menolak barang berlebih, membuang serta memisahkan. Melakukan konsep minimalisme Jepang *Danshari* membuat kita membatasi barang yang kita miliki sehingga rumah yang kita tempati menjadi bersih, rapih serta tidak berlebihan barang.

2. *Ma* (間)

Berdasarkan artikel website Japan Nakama yang berjudul *Ma – The Essence of Japanese Minimalism* menjelaskan yang dimaksud dengan *Ma* adalah :

Ma literally translates to ‘space between.’

It refers to an emptiness in space or time — a space between things, words, or actions. Fundamentally, Ma is the space that allows things to exist and stand out as having genuine meaning and value.

Terjemahan : *Ma* berarti 'ruang di antara'. mengacu pada kekosongan dalam ruang atau waktu—ruang antara benda, kata, atau tindakan. *Ma* adalah ruang yang memungkinkan segala sesuatu ada dan menonjol karena mempunyai makna dan nilai sejati.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dipahami bahwa konsep minimalisme Jepang *Ma* lebih mengarah kepada esensi terhadap ruang kosong, terdapat banyak ruangan di Jepang yang terlihat kosong ternyata merupakan konsep minimalisme *Ma* yang mengacu pada kekosongan dalam ruang atau waktu—ruang antara benda, kata, atau tindakan berupa ruang di antara. Membiarkan ruangan kosong karena ruang yang memungkinkan segala sesuatu ada dan menonjol karena memiliki makna dan nilai sejati.

3. *The KonMari Method*

Dikutip dari website KonMari yang dimaksud dengan *The KonMari Method* yaitu:

The KonMari Method is a simple but effective tidying method, ensuring you will never again relapse to clutter. It uses a unique selection criterion – choosing what sparks joy! You are not choosing what to discard but rather choosing to keep only the items that speak to your heart. Through tidying, you can reset your life and spend the rest of your life surrounded by the people and things that you love the most.

Terjemahan : Metode merapikan yang sederhana namun efektif, menggunakan kriteria pemilihan yang unik – memilih apa yang memicu kegembiraan! Anda tidak memilih apa yang akan dibuang, melainkan memilih untuk menyimpan hanya barang-barang yang sesuai dengan hati Anda. Melalui merapikan, Anda dapat mengatur ulang hidup Anda dan menghabiskan sisa hidup Anda dikelilingi oleh orang-orang dan hal-hal yang paling Anda cintai.

Berdasarkan kutipan di atas bisa kita lihat bahwa metode *KonMari* merupakan metode yang diciptakan oleh Marie Kondo yang merupakan salah satu penggerak gaya hidup minimalisme di Jepang pada zaman modern ini. Memiliki karya buku yang berjudul Marie menjelaskan

metode *KonMari* kepada masyarakat Jepang melalui karya bukunya tersebut, sehingga membuat karya buku terjual laris di seluruh dunia. Konsep *The KonMari Method* ini disukai oleh banyak orang sehingga Marie Kondo melangkah lebih depan dengan mempunyai acara serial di Netflix yang berjudul berisi mengenai langkah-langkah serta membantu membersihkan rumah menggunakan *The Konmari Method*.

4. *Mottainai*

Berdasarkan artikel website wehabetowaste yang ditulis oleh Mary Wallace berjudul *Mottainai: How the Japanese Say 'Waste Not, Want Not'* menjelaskan *Mottainai* adalah :

Mottainai, literally meaning 'essence' is an ancient Buddhist term that translates into having respect for the resources around you, to not waste these resources and to use them with a sense of gratitude.

Terjemahan : Berarti 'esensi' adalah istilah Buddhis kuno yang diterjemahkan menjadi menghargai sumber daya di sekitar, tidak menyia-nyiakan sumber daya ini dan menggunakannya dengan rasa syukur.

Berdasarkan pernyataan di atas bisa dimengerti bahwa konsep minimalisme Jepang *Mottanai* adalah salah satu alasan mengapa banyak yang menerapkan gaya hidup minimalisme dan juga tujuan gaya hidup minimalisme karena gaya hidup minimalisme bertujuan untuk menghargai sumber daya di sekitar dan bersyukur terhadap yang dimiliki serta tidak menyia-nyiakan sumber daya dan menggunakannya dengan rasa syukur. Konsep minimalisme Jepang *Mottanai* membuat kita bersyukur terhadap yang sekitar serta tidak perlu mengejar hal-hal yang berlebihan untuk mencapai kebahagiaan.

5. *Wabi Sabi*

Dikutip dari artikel website wabi yang berjudul *Minimalism and Wabi Sabi: Similar Approaches to Life and Design* yang dimaksud dengan *Wabi Sabi* ialah :

a traditional Japanese philosophy that emphasizes the beauty of imperfection and the impermanence of life. Wabi Sabi celebrates the beauty of natural materials, the passage of time, and the authenticity of the human experience. It is a holistic approach that recognizes the interconnectedness of all things and the interdependence of nature and human beings.

Terjemahan : Filosofi tradisional Jepang yang menekankan keindahan ketidaksempurnaan dan ketidakkekalan hidup. *Wabi Sabi* merayakan keindahan bahan alami, perjalanan waktu, dan keaslian pengalaman manusia. Ini adalah pendekatan holistik yang mengakui keterhubungan segala sesuatu dan saling ketergantungan antara alam dan manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dipahami bahwa *Wabi Sabi* merupakan konsep minimalisme Jepang yang membuat gaya hidup minimalisme memiliki manfaat yang baik untuk kehidupan jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena *Wabi Sabi* menekankan keindahan ketidaksempurnaan dan ketidakkekalan hidup sehingga dapat merayakan keindahan bahan alami, perjalanan waktu, dan keaslian pengalaman manusia. Ini adalah pendekatan holistik yang mengakui keterhubungan segala sesuatu dan saling ketergantungan antara alam dan manusia.

4. Teknologi Digital

a) Pengertian Teknologi Digital

Teknologi digital sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern saat ini, hampir seluruh masyarakat di dunia menggunakan teknologi digital dalam kehidupannya sehari-hari menunjukkan bahwa teknologi digital telah mempengaruhi masyarakat dan sekelilingnya.

Menurut Miarso (2007) yang dimaksud dengan teknologi adalah :

Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada.

Menurut Muhasim (2017) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan teknologi digital adalah :

Perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran dan kecerdasan manusia, yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan, selanjutnya memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan kutipan di atas bisa dipahami bahwa teknologi digital terus berkembang maju menyesuaikan zaman sehingga memiliki banyak manfaat dalam segala aspek kehidupan masyarakat modern yang digunakan sebagai alat bantu aktivitas sesuai kebutuhan masyarakat modern dengan sistem pengoperasiannya dilakukan dengan sistem otomatis komputer sehingga tidak lagi memerlukan banyak tenaga manusia.

b) Jenis Teknologi Digital

Terdapat Jenis-jenis teknologi digital yang dijelaskan oleh Rippa dan Secundo. Menurut Rippa dan Secundo (2018) teknologi digital dibagi kedalam tiga bagian berikut ialah :

1. *Digital Artifact*

Dapat didefinisikan sebagai komponen digital, aplikasi, atau konten media yang merupakan bagian dari produk (atau layanan) baru dan menawarkan fungsionalitas atau nilai tertentu kepada end-user.

2. *Digital Platform*

Platform digital (Digital Platform) dapat didefinisikan sebagai platform berbasis perangkat lunak yang dibuat oleh basis kode yang dapat dikembangkan dari sistem berbasis perangkat lunak yang menyediakan fungsionalitas inti yang dibagi oleh modul-modul yang dengannya ia beroperasi dan antarmuka yang dengannya mereka beroperasi.

3. *Digital Infrastructure*

Didefinisikan sebagai alat teknologi digital dan sistem yang menawarkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan / atau komputasi.

c) Manfaat Teknologi Digital

Teknologi digital memiliki manfaat yang sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan masyarakat modern. Terlihat pada era perkembangan teknologi digital seperti sekarang, masyarakat banyak yang sudah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatannya sehari-hari. Berbagai sektor pun sudah memanfaatkan teknologi untuk membantu kegiatannya sesuai bidang, menunjukkan bahwa perkembangan zaman era digital memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat. Salah satu Manfaat yang dimiliki oleh teknologi digital yaitu penyebaran informasi.

5. Generasi Milenial

a) Pengertian Generasi Milenial

Generasi Milenial yang bisa disebut sebagai generasi Y, *Netters*, dan *Nexters* adalah generasi yang beradaptasi pada teknologi sehingga generasi milenial sering memanfaatkan teknologi untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Horovitz (2012), generasi Y atau yang disebut sebagai generasi millennial adalah sekelompok anak-anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000-an. Generasi ini juga nyaman dengan keberagaman, teknologi, dan komunikasi online untuk tetap terkoneksi dengan teman-temannya. Selanjutnya menurut Choi et al (dalam Onibala, 2017) generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga sering digambarkan sebagai generasi yang sangat nyaman dengan perubahan. Menurut Lancaster dan Stillman (2002) dalam Putra (2016), generasi ini memiliki rasa optimis yang tinggi, fokus pada prestasi, percaya diri, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial, menghargai adanya keragaman.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa kita lihat bahwa generasi milenial merupakan generasi yang tumbuh beradaptasi pada teknologi sehingga generasi milenial sering memanfaatkan teknologi untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan berkomunikasi online untuk tetap terkoneksi dengan teman. Selain nyaman dengan teknologi generasi milenial juga nyaman dengan keberagaman dan lebih fleksibel terhadap hal-hal baru dan segala kemungkinan yang mungkin akan terjadi dan juga generasi yang sangat nyaman dengan perubahan.

b) Karakteristik Generasi Milenial

Menurut Lancaster dan Stillman (2002) dalam Putra (2016), membagi karakteristik generasi millennial menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap (*Attitude*)

Generasi millennial cenderung bersikap realistis dalam memandang suatu kejadian yang terjadi di dalam kehidupan.

2. Pandangan secara menyeluruh (*Overview*)

Generasi millennial sangat menghargai perbedaan, lebih memilih bekerja sama dari pada menerima perintah, serta memecahkan permasalahan secara pragmatis.

3. Kebiasaan Kerja (*Work Habits*)

Generasi millennial memiliki rasa optimis yang tinggi, fokus terhadap prestasi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial, serta menghargai adanya keragaman.

Menurut Kapoor & Solomon (dalam Amin dkk, 2018) beberapa karakteristik generasi milenial yaitu:

1. Mempunyai keinginan untuk memimpin, dan sangat memperhatikan profesionalisme.
2. Dapat melakukan beberapa hal, selalu mencari tantangan kreatif dan memandang kolega sebagai sumber yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Mereka membutuhkan tantangan untuk mencegah kebosanan.